

**PERAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI WIRAUSAHA
SYARIAH MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

***THE ROLE OF MENTORING IN IMPROVING STUDENTS' SHARIA
ENTREPRENEURIAL COMPETENCE AT STATE UNIVERSITY OF MAKASSAR***

^{1✉}**Sudarmi**

Kewirasahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
sudarmi@unm.ac.id

²**Mildayanti**

Kewirasahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
mildayanti@unm.ac.id

³**Sumiati tahir**

Kewirasahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
sumiati.tahir@unm.ac.id

⁴**Siti Nardiyah Murhami**

Kewirasahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
sitinardiyah@unm.ac.id

⁵**Asriyani Amrullah**

Kewirasahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
asriyani.amrullah@unm.ac.id

Abstract

The development of sharia entrepreneurship in higher education is a crucial strategy for developing independent, competitive, and highly integrated graduates. This article aims to analyze the role of mentoring in enhancing the entrepreneurial competency of sharia students at Makassar State University. The approach used is a literature review with conceptual analysis of mentoring theory, entrepreneurial competency, and sharia economic principles. The results indicate that mentoring plays a significant role in improving entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes based on Islamic values. A structured and sustainable mentoring program can strengthen students' self-efficacy, managerial skills, understanding of muamalah jurisprudence, and ethical commitment to running a business in accordance with sharia principles

Keywords: *Mentoring, Sharia Entrepreneurship, Entrepreneurial Competency, Students, Higher Education*

Abstrak

Pengembangan kewirasahaan syariah di perguruan tinggi menjadi strategi penting dalam membentuk lulusan yang mandiri, berdaya saing, dan berintegritas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran mentoring dalam meningkatkan kompetensi wirausaha syariah mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan analisis konseptual terhadap teori mentoring, kompetensi kewirasahaan, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa mentoring berperan signifikan dalam meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirasahaan berbasis nilai-nilai Islam. Program mentoring yang terstruktur dan berkelanjutan mampu memperkuat efikasi diri, kemampuan manajerial, pemahaman fiqh muamalah, serta komitmen etis mahasiswa dalam menjalankan usaha sesuai prinsip syariah.

Kata kunci: *Mentoring, Kewirasahaan Syariah, Kompetensi Wirausaha, Mahasiswa, Perguruan Tinggi*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Sektor halal mencakup berbagai bidang, mulai dari kuliner, fashion, keuangan, hingga industri kreatif. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai syariah (Prastyaningtyas, E. W., Sutrisno, S., Soeprajitno, E. D., Ausat, A. M. A., & Suherlan, S. 2023)

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia Timur, Universitas Negeri Makassar memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan mahasiswa melalui kurikulum, inkubator bisnis, serta program pendampingan atau mentoring. Namun, tantangan yang dihadapi mahasiswa wirausaha meliputi keterbatasan pengalaman, lemahnya manajemen usaha, kurangnya pemahaman prinsip syariah dalam praktik bisnis, serta rendahnya jejaring usaha oleh karena itu, mentoring menjadi pendekatan yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik kewirausahaan syariah (Siregar, V. J., Nawawi, Z. M., & Irham, M. 2023) Kewirausahaan syariah merupakan bentuk aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan larangan riba. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan wirausaha syariah di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi wirausaha yang kompeten sekaligus beretika.

Oleh karena itu, mentoring merupakan proses pendampingan yang dilakukan oleh individu berpengalaman (mentor) kepada individu yang sedang berkembang (mentee) untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan kesiapan dalam menjalankan usaha (Hosaini hosaini, 2025). Dalam kewirausahaan syariah, mentoring tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas sesuai nilai Islam (Rinto Muhammad, 2024).

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Mentoring

Mentoring adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh individu yang lebih berpengalaman (mentor) kepada individu yang kurang berpengalaman (mentee) dalam rangka pengembangan kompetensi, karier, dan kepribadian. Dalam konteks kewirausahaan, mentoring membantu mahasiswa dalam:

- a. Mengidentifikasi peluang usaha
- b. Menyusun perencanaan bisnis
- c. Mengelola risiko
- d. Mengembangkan jejaring usaha
- e. Meningkatkan kepercayaan diri

Mentoring tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis dan motivasional. Hubungan yang terbangun antara mentor dan mentee mendorong proses pembelajaran reflektif dan aplikatif.

Pendampingan atau *mentoring* memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, terutama karena mentoring

memungkinkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dari mentor kepada mahasiswa secara langsung (Hussein-Elhakim, 2023). Mentoring bukan sekadar pemberian informasi, melainkan proses keterlibatan aktif yang dapat mendorong mahasiswa memahami berbagai aspek kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, pengambilan keputusan, serta pengembangan strategi usaha yang efektif. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program mentoring yang terstruktur menunjukkan peningkatan nyata dalam kompetensi kewirausahaan, termasuk keterampilan bisnis dan pembentukan pola pikir kewirausahaan yang matang dibandingkan mereka yang tidak mengikuti mentoring semacam ini. Hal ini memperkuat peran mentoring dalam memfasilitasi kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan usaha yang kompetitif (denny Astrie, 2024).

2. Kompetensi Wirausaha Syariah

Kompetensi wirausaha syariah merupakan perpaduan antara kompetensi kewirausahaan umum dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis. Kompetensi tersebut mencakup:

1. Kompetensi Pengetahuan (Knowledge)

- a. Konsep manajemen usaha
- b. Prinsip fiqh muamalah
- c. Sistem keuangan syariah

2. Kompetensi Keterampilan (Skills)

- a. Perencanaan bisnis
- b. Pemasaran halal
- c. Manajemen keuangan berbasis syariah

3. Kompetensi Sikap (Attitude)

- a. Kejujuran (shiddiq)
- b. Amanah
- c. Tanggung jawab
- d. Komitmen terhadap kehalalan produk

Kewirausahaan syariah menekankan keseimbangan antara profit dan keberkahan (barakah), serta menghindari praktik riba, gharar, dan maisir.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait mentoring, kewirausahaan mahasiswa, serta prinsip bisnis syariah. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk peran mentoring dalam meningkatkan kompetensi wirausaha syariah mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Mentoring dalam Meningkatkan Pengetahuan

Melalui mentoring, mahasiswa memperoleh pemahaman praktis tentang bagaimana menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usaha. Mentor dapat

memberikan contoh nyata penerapan akad, sistem bagi hasil, serta strategi pengelolaan keuangan tanpa riba. Di lingkungan Universitas Negeri Makassar, mentoring dapat diintegrasikan dengan program kewirausahaan kampus, seperti inkubator bisnis dan program mahasiswa wirausaha. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

Keefektifan mentoring dalam membentuk niat dan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah banyak didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa mentoring memberikan dukungan penting dalam perkembangan kompetensi dan motivasi kewirausahaan. Mentoring terbukti meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) dan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) mahasiswa dengan cara menyediakan bimbingan praktis, pengalaman nyata, serta dukungan emosional dan sosial yang berkelanjutan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa mentoring dan dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, di mana interaksi mentor-mentee membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kewirausahaan mereka.

Jadi peran mentoring menjadi semakin signifikan karena mentoring membantu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik kewirausahaan. Integrasi nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan etika bisnis tidak hanya mencerminkan prinsip keagamaan tetapi juga mendukung pembentukan karakter wirausaha yang etis dan berorientasi kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang mengeksplorasi mentoring dalam konteks nilai Islam menyimpulkan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam dalam pendampingan mampu memperkuat proses mentoring itu sendiri, karena mentor yang berpegang pada nilai Islam dapat membimbing mahasiswa tidak hanya pada aspek teknis kewirausahaan tetapi juga pada bagaimana menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab social.

Selain itu, Pendampingan (mentoring) mempengaruhi berbagai aspek psikologis dan praktis, termasuk peningkatan *self-efficacy*, dukungan sosial, serta kemampuan menerjemahkan niat menjadi tindakan nyata. Efikasi diri merupakan prediktor kuat niat kewirausahaan, karena mahasiswa yang lebih yakin dengan kemampuan mereka cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* dan intensi kewirausahaan mahasiswa, termasuk dalam konteks pendidikan kewirausahaan.

Salah satu aspek penting dalam pendampingan kewirausahaan Islam adalah pengembangan kompetensi kewirausahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap profesional (*attitudinal competencies*). Kompetensi ini bukanlah sifat statis, tetapi harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses mentoring yang sistematis. Mentor menyediakan transfer pengetahuan tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan analisis pasar yang berguna bagi mahasiswa untuk membangun usaha secara efektif. Pendampingan membantu menjembatani kesenjangan antara literasi teori kewirausahaan dan aplikasi praktis dalam dunia usaha nyata.

2. Peran Mentoring dalam Meningkatkan Keterampilan

Pendampingan yang terencana secara sistematis mampu membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi kewirausahaan secara holistic termasuk kemampuan perencanaan bisnis, soft skills, dan aplikasi praktis dalam dunia usaha nyata. Misalnya, penerapan model coaching seperti GROW telah terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyusun rencana bisnis dan memperkuat keterampilan interpersonal mereka, yang merupakan komponen penting dari kompetensi kewirausahaan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, mentoring di kalangan mahasiswa berperan sebagai wadah pembelajaran praktis dan pembentukan karakter, yang mendukung pertumbuhan kompetensi kewirausahaan sekaligus menjaga agar proses kewirausahaan dilakukan secara etis, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam bisnis tetapi juga memastikan mereka mampu mengintegrasikan prinsip Islam dalam setiap aspek pengambilan keputusan kewirausahaan dan pengembangan usaha.

Mentoring membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis seperti:

- a. Penyusunan business plan syariah
- b, Strategi branding halal
- c, Digital marketing berbasis nilai Islami
- d, Manajemen operasional usaha

Melalui bimbingan intensif, mahasiswa dapat melakukan evaluasi usaha secara berkala dan memperbaiki strategi bisnisnya. Mentor juga berperan dalam membuka akses jejaring dan peluang kolaborasi.

3. Peran Mentoring dalam Membentuk Sikap dan Karakter

Aspek paling penting dalam kewirausahaan syariah adalah karakter. Mentoring memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai seperti integritas, etika bisnis Islami, dan tanggung jawab sosial. Hubungan personal antara mentor dan mahasiswa menciptakan ruang dialog yang mendorong refleksi moral dan spiritual dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, mentoring tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter wirausaha yang berakhlak, di kalangan mahasiswa wirausaha termasuk yang belajar kewirausahaan Islam program mentoring membantu mahasiswa menghadapi tantangan nyata seperti keterbatasan manajemen bisnis dan kekurangan fasilitas yang sering menjadi penyebab penutupan usaha setelah kompetisi berakhir, sehingga mentoring berperan penting dalam memastikan keberlanjutan usaha. Sebagai contoh, kegiatan mentoring berbasis pembinaan (coaching based mentoring) dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola usaha sehingga kemampuan bisnis mereka meningkat dan praktik usahanya lebih matang.

Mentor terutama dosen atau figur akademik mengambil kekuatan dari nilai-nilai Islam seperti kejujuran (sidq), kepercayaan (amanah), dan tanggung jawab sosial (maslaha) untuk membimbing mentee secara efektif. Studi kuantitatif dan kualitatif tentang mentoring nilai Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam bukan sekadar teori tetapi aktif diterapkan dalam proses pembimbingan,

meningkatkan kualitas bimbingan serta menanamkan etika bisnis yang berlandaskan syariah. Nilai-nilai Islam ini selaras dengan prinsip kewirausahaan etis dan memberikan dampak positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa yang berakar kuat pada motivasi religius dan etika praktik usaha.

4. Model Mentoring yang Efektif

Peran mentor juga mencakup inspirasi dan motivasi, di mana mentor berbagi pengalaman pribadi dan kisah suksesnya untuk menumbuhkan pola pikir wirausaha yang resilien dan inovatif. Pendampingan intensif seperti ini terbukti dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa yang merupakan salah satu prediktor kuat niat kewirausahaan menghubungkan niat teoretis dengan aksi nyata memulai usaha. Terakhir, mentoring membantu mahasiswa membangun jaringan dan peluang dengan menghubungkan mereka ke ekosistem kewirausahaan lebih luas termasuk inkubator, sumber pendanaan, mentor tambahan, dan kolaborasi bisnis. Eksposur terhadap jaringan yang kuat dan praktik bisnis nyata menjadi komponen penting dalam keberlanjutan usaha mahasiswa dan daya saing mereka di pasar.

Model mentoring yang efektif di perguruan tinggi meliputi:

1. Mentoring individual dan kelompok
2. Pendampingan berbasis proyek usaha riil
3. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif
4. Kolaborasi dengan praktisi bisnis syariah

Pendekatan ini mendorong pembelajaran experiential learning, di mana mahasiswa belajar melalui praktik langsung.

5. Implikasi bagi Pengembangan Kewirausahaan di UNM

Implementasi mentoring yang sistematis di Universitas Negeri Makassar berpotensi:

- Meningkatkan jumlah mahasiswa wirausaha berbasis syariah
- Memperkuat ekosistem bisnis halal kampus
- Meningkatkan daya saing lulusan
- Mendukung visi perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan berkarakter dan inovatif

Program mentoring dapat dikembangkan melalui sinergi antara dosen kewirausahaan, praktisi bisnis syariah, lembaga keuangan syariah, serta alumni wirausaha.

Integrasi nilai Islam dalam mentoring menekankan pentingnya nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan prinsip anti-riba dalam setiap tahap pengambilan keputusan bisnis. Nilai-nilai ini telah diteliti sebagai faktor yang berpengaruh dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan Islam di mana budaya dan religiusitas berperan besar. Integrasi nilai tersebut juga mendorong mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada aspek finansial tetapi juga aspek etika dan tanggung jawab sosial usaha mereka. Selain itu, mentoring membantu dalam pengembangan keterampilan praktis seperti komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kemampuan teknis seperti pengembangan produk dan pemasaran. Pelatihan ini sering mengadopsi

prinsip-prinsip syariah dan praktik bisnis etis, sehingga mahasiswa tidak hanya siap secara teknis tetapi juga siap secara etika dalam kompetisi dunia usaha.

KESIMPULAN

Mentoring memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi wirausaha syariah mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Melalui pendampingan yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas sesuai prinsip syariah. Penguatan program mentoring yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan syariah yang produktif, etis, dan berdaya saing di lingkungan perguruan tinggi. Dengan mentoring yang terarah dan berbasis nilai Islam, mahasiswa mampu membangun bisnis yang profesional, berdaya saing, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, program mentoring perlu menjadi bagian integral dari pengembangan kewirausahaan syariah di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ekonomi Kreatif. (2022). *Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Era Digital*. Jakarta: BEKRAF.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Rae, D. (2007). *Entrepreneurship: From Opportunity to Action*. Palgrave Macmillan.
- Said, A., & Rahman, F. (2018). The role of Islamic values in entrepreneurship development. *Journal of Islamic Business and Management*, 8(2), 215–230.
- St-Jean, E., & Audet, J. (2012). The role of mentoring in the learning development of the novice entrepreneur. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 8(1), 119–140.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.
- Fadila, A., Nandang, N., & Rachmani, N. N. (2025). *The Role of Training and Mentoring on Entrepreneurial Behavior Through the Entrepreneurial Intention Approach*. **TOFEDU: The Future of Education Journal**, 4(8), 3781–3789. (journal.tofedu.or.id)
- Prastyaningtyas, E. W., Sutrisno, S., Soeprajitno, E. D., Ausat, A. M. A., & Suherlan, S. (2023). *Analysing the Role of Mentors in Entrepreneurship Education*. **Journal on Education**, 5(4), 14571–14577. (jonedu.org)
- Siregar, V. J., Nawawi, Z. M., & Irham, M. (2023). *Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat untuk Berwirausaha*. **Jurnal Masharif Al-Syariah**, 8(2). (journal.um-surabaya.ac.id)

Utoware, & Okolo. (2021). *Role of Mentoring in Student's Entrepreneurship Development*. **International Journal of Research and Innovation in Social Science**. (rsisinternational.org)

Yani, A., Suherlan, & Az Zaakiyyah, H. K. (2024). *The Importance of Mentorship in Stimulating the Growth and Success of Entrepreneurial Business Entities*. **Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)**, 2(1), 337-342. (journal.literasisainsnusantara.com)